

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari perkembangan Nasional. Saat ini, Indonesia telah mendapat pengakuan dari WTC (World Trade Center) dengan dikeluarkannya WTTC *Safe Travels Stamp for Safety Protocols* untuk Indonesia pada 24 Juli 2020. Hal ini menjadi potensi dan kesempatan besar bagi Indonesia untuk menarik wisatawan, baik dalam maupun luar negeri agar berkunjung ke Indonesia. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah mengembangkan desa wisata di Indonesia yang potensial secara budaya, alam, maupun pengembangan Sumber Daya Manusianya (Santoso et al., 2021)

Desa Setulang diresmikan sebagai Desa Wisata pada 28 Oktober 2013, ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau melalui Surat Keputusan Bupati Malinau Nomor 430/k.351/2013 tentang penetapan Desa Setulang sebagai Desa Wisata. Mengingat program desa wisata merupakan program baru yang dibentuk oleh pemerintah daerah, maka perlu adanya bimbingan dari instansi terkait dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malinau. Pembentukan Desa wisata Setulang ini merupakan dampak dari adanya kecenderungan perubahan motivasi/minat wisatawan terhadap daerah tujuan wisata yang menginginkan wisata dengan konsep kembali ke alam, serta adanya kecenderungan untuk mempelajari keunikan budayanya.

Kabupaten Malinau memiliki beberapa desa yang memiliki potensi objek wisata yang cukup menarik untuk dikunjungi. Salah satunya Desa Wisata Setulang, desa ini terletak 17 kilometer dari malinau. Desa wisata Setulang kini telah diketahui dan dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai kalangan yang terdiri dari para pelajar, mahasiswa, keluarga, hingga para pekerja, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang ingin melihat desa budaya yang berhubungan dengan kesenian daerah khusus suku dayak kenyah. Baik itu kerajinan tangan, tari-tarian balai adat, rumah panjang (Lamin adat) Adjang Lidem suku kenyah Uma' Lung (Omah' long, selain itu yang menjadi keunikan dari Desa

Setulang ialah wisata hutan Tane' Olen (Hutan Adat) dengan luas hutan 5.300 ha, Tana' Olen mengandung arti tanah adat yang dilindungi. Sistem pengelolaan desa wisata setulang yaitu melakukan suatu kerja sama antar pemerintah dan masyarakat setempat, dimana peran pemerintah disini sebagai penyedia fasilitas dan masyarakat atau desa yang mengelola, menjaga, dan melestarikan. Dengan adanya desa wisata setulang ini memberikan dampak khusus bagi masyarakat dalam bidang ekonomi berupa kesempatan usaha dan bekerja. Yang tentunya perlahan dapat mengangkat perekonomian masyarakat di Desa Wisata Setulang.

Walaupun Desa wisata Setulang masih jauh dari segi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan jumlah wisatawan yang berkunjung atau yang akan datang tidak begitu banyak jumlahnya, tidak mengurangi motivasi dan minat wisatawan yang ingin berkunjung ke Desa Wisata Setulang. Jumlah pengunjung obyek wisata kawasan setulang setiap tahunnya selalu meningkat dari tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 jumlah pengunjung Kawasan Wisata Dieng sebanyak 261.455 orang dan pada tahun 2020 menurun menjadi 189.199 orang, di tahun 2021 juga meningkat menjadi 231.048 orang. Adanya peningkatan jumlah pengunjung maka secara langsung berdampak pada meningkatnya pendapatan retribusi obyek wisata yang nantinya juga akan berpengaruh pada bertambahnya Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan retribusi Obyek Wisata desa setulang, Kecamatan malinau selatan hilir, Kabupaten Malinau. mengalami peningkatan pendapatan pada tahun 2019 dari yang sebelumnya Rp. 177.291.000 menjadi Rp 298.989.000, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 210.389.000 dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan pendapatan menjadi Rp. 230.281.000.

Hal ini menunjukkan bahwa Kawasan Wisata setulang mengalami perkembangan dengan meningkatnya jumlah wisatawan dan pendapatan retribusi yang didapat, maka secara langsung maupun tidak langsung akan menambah pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata dengan melakukan usaha-usaha di sekitar obyek wisata seperti jual beli barang atau jasa. Pengembangan pariwisata tentu saja akan memberikan dampak baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Berdasarkan fenomena ini maka perlu diadakan penelitian mengenai dampak yang ditimbulkan dari adanya perkembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat di desa wisata, mengingat bahwa Kawasan Wisata setulang ini merupakan salah satu kawasan pariwisata potensial andalan Kabupaten Malinau.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana potensi dan permasalahan pariwisata di Desa Wisata Setulang?
- b. Bagaimana dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi perekonomian masyarakat di Desa Wisata Setulang?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui potensi dan permasalahan pariwisata di Desa Setulang.
- b. Mengetahui dampak perkembangan Pariwisata terhadap kondisi perekonomian masyarakat di Desa Setulang.

Manfaat dalam penelitian yaitu:

- a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini sebagai bahan rekomendasi terkait perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat di Desa Wisata Setulang.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi, dampak, dan permasalahan yang terjadi di desa wisata setulang.

- c. Bagi Akademik

Sebagai bahan sumber acuan untuk penelitian-penelitian terkait, serta penerapan pada mata kuliah yang didapat.

D. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian akan dibahas mengenai batasan-batasan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup spasial dan ruang lingkup substansi.

a. Ruang Lingkup Spasial

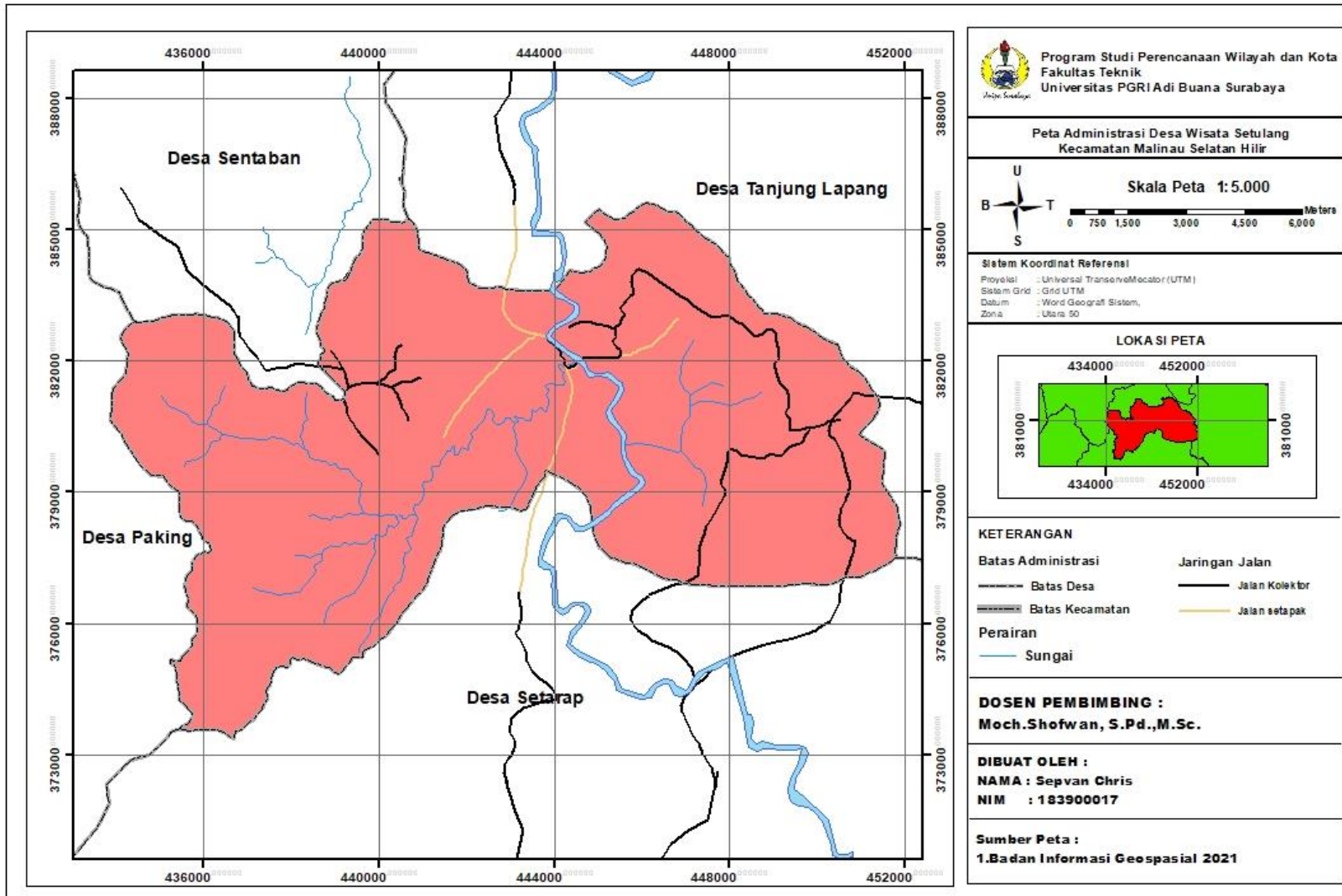
Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah di kawasan Desa Setulang yang merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Malinau Selatan, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara, dengan Batasan wilayah sebagai berikut: (Gambar 1.1)

Sebelah Utara : Desa Sentaban

Sebelah Selatan : Desa Setarap

Sebelah Timur : Desa Paking

Sebelah Barat : Desa Tanjung Lapang



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Desa Wisata

b. Ruang Lingkup Substansi

Untuk memberikan kejelasan dalam penulisan penelitian ini sesuai dengan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, maka dilakukan pembatasan-pembatasan dalam penelitian ini yaitu berupa analisis dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi Perekonomian masyarakat di Desa Setulang, Kecamatan Malinau Selatan, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara.

Dalam studi ini peneliti hanya melihat pengaruh yang terjadi di lokasi penelitian meliputi :

- a) Mengidentifikasi potensi dan permasalahan pariwisata di Desa Setulang (Susanto, 2019)
 - 1) Fisik
 - 2) Aksesibilitas
 - 3) Ekonomi
- b) Mengidentifikasi dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi perekonomian masyarakat Shantika & Mahagganga (2018) berdasarkan aspek:
 - 1) Pendapatan masyarakat
 - 2) Kesempatan bekerja